



# FRATER CMM

3/18

| CAESARIUS MOMMERS, BAPAK PENDIRI PENDIDIKAN  
MEMBACA DI BELANDA DAN FLANDER | TAHUN  
JUBILEUM FRATER CMM: BERJALAN BERSAMA ALLAH  
| SEKALI NAKAL AKAN TETAP NAKAL? |  
CERITA DARI PENJARA | PELAYANAN KESEHATAN

## DAFTAR ISI

### RUMUSAN MISI

Belas kasih berlaku di segala zaman dan di setiap tempat.

Belas kasih merupakan inti setiap agama di dunia: agama Hindu, Budha, Yahudi, Kristen dan Islam.

Gerakan belas kasih meninggalkan jejaknya dalam sejarah.

Pelbagai bentuk penampilan belas kasih merupakan ungkapan masyarakat tempat lahirnya belas kasih dan spiritualitas yang mendukungnya.

Kongregasi Frater Santa Perawan Maria, Bunda yang Berbelas Kasih, berakar dalam semangat belas kasih Kristiani.



Perumpamaan tentang anak yang hilang, Rembrandt.



KOLOM  
PEMIMPIN UMUM

4



CAESARIUS MOMMERS 5

### TERBITAN

*Frater CMM* adalah majalah kuartal Kongregasi Frater Santa Perawan Maria, Bunda Yang Berbelas Kasih. Langganan gratis. Kontribusi sukarela sangat dihargai, dapat di transfer melalui: BCA KCU Yogyakarta no. rek. 0375600990 a.n. Martinus Max Mangundap/Emarius Gulo. ISSN 1877-9719

#### Staf redaksi:

Nathalie Bastiaansen (pemimpin dan editor pelaksana),  
Frater Edward Gresnigt, Frater Ad de Kok

**Kontributor:** Frater Petrus Narwadan,  
Mascha van Kleef, Frater Lambertus Kato'o,  
Frater Paul Orobi, Frater Lukas Betekeneng,  
Charles van Leeuwen, Frater Yosef Trisno Kono,  
Frater Agustinus Nai Aki

**Penerjemah:** Frater Benyamin Tunggu

**Desain:** Heldergroen, The Netherlands  
**Layout:** DekoVerdivas, The Netherlands  
**Percetakan:** 4idea Print, Yogyakarta

#### Kontak

**Indonesia:** Frater CMM, Jalan Ampel 6/10,  
Papringan, Yogyakarta 55281  
**E-mail:** [fratercmmprovindo@yahoo.co.id](mailto:fratercmmprovindo@yahoo.co.id)

**E-mail:** [magazine@cmmbrothers.nl](mailto:magazine@cmmbrothers.nl)  
**website:** [www.cmmbrothers.org](http://www.cmmbrothers.org)

**Foto sampul depan:** Frater Petrus Lein saat mengikuti pelatihan komunikasi (foto: Frater Petrus Narwadan).

**Foto sampul belakang:** Lukisan Joannes Zwijssen, pelukis N.N. (foto: Nathalie Bastiaansen).



GAMBARAN KEGIATAN KERASULAN

6



BERJALAN BERSAMA ALLAH

9



SEKALI NAKAL, TETAP NAKAL?

10

## DARI STAF REDAKSI

Frater pertama memulai novisiatnya tepat 25 Agustus 1844; kemudian tanggal ini diperingati sebagai hari pendirian Kongregasi. Tahun 2019 Frater-frater merayakan perdirian Kongregasi yang ke-175. Tahun Jubileum dimulai pada 25 Agustus 2018. Ini adalah tahun perayaan, peringatan dengan aktivitas-aktivitas khusus. Artikel-artikel pada majalah ini dan website ([www.cmmbrothers.org](http://www.cmmbrothers.org)) berkaitan dengan tahun perayaan ini dapat dilihat melalui logo yang dibuat oleh Pemimpin Umum Frater Lawrence Obiko. Edisi majalah Frater CMM sebelumnya kami telah mempublikasikan bagian terakhir dari kolom 'Tentang Frater Andreas'. Berakhirnya kolom ini memberi ruang untuk sebuah seri baru dengan judul 'Tentang Joannes Zwijsen'. Kolom baru ini berdasarkan *Sejarah Frater Santa Perawan Maria Bunda Yang Berbelas Kasih volume 1: 'Uskup Zwijsen dan Frater Pertamanya'*, oleh Charles van Leeuwen (Valkhof Pers, 2014). Staf redaksi berterima kasih kepada Charles van Leeuwen atas kontribusinya untuk seri tentang Frater Andreas pada edisi-edisi majalah sebelumnya. Kolom tentang Frater Andreas telah dikomplimasi dalam bentuk buku: *De wereld van frater Andreas (Dunia Frater Andreas)*, oleh Charles van Leeuwen (Frater CMM, 2017). Pada bulan Oktober 2018, 13 frater dari sekian negara berkumpul untuk mengikuti pelatihan dalam bidang komunikasi, jurnalisme, dan pembuatan video. Melalui pelatihan ini mereka disebut wartawan baru frater yang akan selalu muncul dalam majalah dan website. Staf redaksi senang dengan masukan ini dan berharap semoga bisa memberikan kontribusi dan inspirasi lebih banyak.



CERITA DARI PENJARA

11



DALAM SOROTAN

12



TENTANG JOANNES ZWIJSEN

14



PELAYANAN KESEHATAN

15



BERITA SINGKAT

16



IN MEMORIAM

17



'LIHATLAH SESAMAKU'

19



# KOLOM

## PEMIMPIN UMUM

*Menapaki perjalanan sejarah Kongregasi, kita dihantar memasuki tahun khusus: menyambut tahun jubileum pendirian Kongregasi ke-175. Apa yang perlu dilakukan dalam tahun ini?*

Jubileum adalah sebuah perayaan meriah. Bersama kita merayakan kehadiran Kongregasi dengan penuh rasa syukur dan gembira lewat pesta dan ramah-tamah. Kita bersyukur kepada Tuhan atas bimbingan-Nya kepada kita sampai saat ini. Perayaan jubileum juga mengajak kita untuk melihat ke masa lalu dan ke masa depan. Ada tiga cermin yang diperlihatkan kepada kita: cermin pertama adalah Joannes Zwijsen, kedua adalah Kongregasi dan yang ketiga kita melihat kompas.

Cermin pertama yang dilihat adalah pendiri kita Mgr. Joannes Zwijsen. Kalimat pertama dalam Konstitusi kita tertulis: "Mgr. Joannes Zwijsen menghendaki agar Roh Tuhan berkuasa dalam kongregasi-kongregasinya, lagi menjiwainya sedalam-dalamnya." Zwijsen terinspirasi oleh Roh Allah dan menghendaki agar para suster dan fraternya memiliki inspirasi yang sama.

Cermin kedua adalah kongregasi di dunia, pada masa lampau dan sekarang. Kita melihat kebutuhan manusia terutama anak-anak, yang menyebabkan Joannes Zwijsen menghadirkan para suster dan frater. Tugas mereka adalah untuk 'mengabdikan dan membawa terang, mengucapkan kata yang menyelamatkan, mengulurkan tangan yang menolong'. Kongregasi kita hadir karena adanya kemiskinan di kota industri Belanda, namun saat ini tersebar ke berbagai wilayah dunia. Selama 175 tahun tidak semuanya berjalan mulus, khususnya di tahun-tahun awal pusat perhatian misi dipusatkan pada situasi setempat. Kita juga mengetahui lembaran hitam dengan adanya kekerasan terhadap anak, dan terkadang keinginan untuk meraih sukses mengalihkan perhatian kita dari apa yang sesungguhnya lebih penting.

Cermin kedua ini memperlihatkan dari mana asal atau pusat kita. Namun juga memunculkan pertanyaan baru: Di mana kita sekarang? Mengapa kita kini hadir di Indonesia, Timor Leste, Kenya, Tanzania, Namibia, Brasil, Belanda dan Belgia? Bila kita menghendaki suatu dunia yang lebih baik bagi siapa saja; maka ini adalah sebuah tugas penting. Kita perlu memberi perhatian kepada yang miskin, yang membutuhkan, yang kesepian dan yang rapuh.

Ini menjadi perhatian kita semua, juga secara pribadi. Apakah Anda merasa dipanggil untuk membangun dan meneruskan karya yang dimulai oleh para pendahulu? Bagaimana Anda dapat mengabdikan dan membawa terang? Apa kata menyelamatkan yang Anda miliki? Bagaimana Anda mengulurkan tangan dan kaki untuk persaudaraan dan belas kasih?

Cermin ketiga memperlihatkan sebuah kompas yang menuntun kita dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Kita melihat lagi Joannes Zwijsen menunjukkan jalan: mengarah kepada Allah, hidup dalam kesederhanaan, mengikuti Yesus Sumber Belas Kasih, Maria Bunda Berbelas Kasih sebagai suri teladan dan Vinsensius de Paul sebagai patron Anda.

**Frater Lawrence Obiko**  
dalam sebuah wawancara dengan  
**Nathalie Bastiaansen**

# CAESARIUS MOMMERS, BAPAK PENDIDIKAN MEMBACA DI BELANDA DAN FLANDER

*Sebuah simposium meriah dalam rangka menghormati Frater Caesarius Mommers (1925–2007) berlangsung di Pusat Kebudayaan Jan van Besouw, Goirle (Belanda), Jumat 5 Oktober 2018.*



*Bagian dari metode membaca Veilig Leren Lezen (Belajar Membaca dengan Nyaman) oleh Frater Caesarius Mommers.*

Frater Caesarius Mommers juga dikenal sebagai 'Bapak Pendidikan Membaca di Belanda dan Flander. Dengan metode membaca yang diciptakannya serta lebih dari 280 buku yang dipublikasikan maupun artikel-artikelnya, ia telah memberikan kontribusi yang luar biasa untuk pendidikan membaca di Belanda dan Flander. Sekitar sepuluh juta anak telah belajar menggunakan metodenya.

## Simposium

Dalam sebuah simposium bertema 'Seorang Pencipta Metode yang Rendah Hati' Ger Janssen, mantan direktur rumah publikasi Uitgeverij Zwijsen, menjelaskan Frater Caesarius sebagai teladan yang patut ditiru. Sebagai kepala editor dari metodenya, Frater Caesarius mengatakan 'agar berdiri di atas pundak orang lain'. Ia tahu bagaimana mempertahankan rekan kerjanya dan tak pernah berbangga bahwa ia telah menciptakan metode membaca terbaik di Belanda.

## Visi

Sjak Rutten berencana mempublikasikan biografi tentang Frater Caesarius pada tahun 2019. Pada musim semi tahun 2019, ia juga berharap memperoleh

gelar PhD di Universitas Amsterdam dengan disertasi tentang Caesarius Mommers. Dalam presentasinya tentang 'Pendidikan Membaca Sebuah Pelayanan Dalam Hidup' ia mengaitkan kekuatan dari metode Frater Caesarius. Jelas bahwa sebagai seorang frater religius ia telah menghabiskan banyak waktu untuk metode ini. Selain itu juga pengetahuan baru dibangun dengan kuat lewat penelitian terhadap metode ini dan dipakai tepat pada waktunya.

## Persahabatan

Sebuah masa pergerakan disampaikan oleh Ivo Wijs, penulis Belanda yang juga mantan murid kelas sembilan dari Frater Fulgens Brugmans dan yang mendorongnya untuk membuat tulisan. Sebagai penulis dan pelaku, Ivo berteman dengan Frater Fulgens pada saat di Amsterdam. Frater Jan Koppens, pemimpin provinsi frater Belanda memilih salah satu dari lukisan Frater Fulgens dan diberikan kepada Ivo de Wijs sebagai hadiah. Komik petualangan Puk dan Muk merupakan ucapan terima kasih dan penghargaan Ivo de Wijs atas riwayat indah pendidikan para frater di Tilburg, secara khusus untuk Frater Fulgens.

## Menarik

Simposium dihadiri oleh banyak rekan kerja dari Frater Caesarius yang bertugas sebagai pengarang, ilustrator, peneliti atau bagian publikasi yang telah memberi kontribusi dan masih memberi kontribusi lewat metode membaca bahasa Belanda yang paling sukses. Beberapa frater hadir dalam acara ini diantaranya tiga mantan pemimpin umum: Frater Wim Verschuren, Frater Harrie van Geene dan Frater Broer Huitema yang dalam masa kepemimpinan mereka, telah memberi kesempatan seluasnya kepada Frater Caesarius untuk mengembangkan talentanya demi pembaca pemula.

Frater Edward Gresnigt (Belanda)





*Toko rohani di Manado.*

## PATUNG MARIA DAN BERBAGAI JENIS BARANG LAINNYA

*Kongregasi secara keseluruhan dihadapkan pada pelbagai kebutuhan, baik dalam bentuk material maupun spiritual. Para frater dalam kerjasama dengan pihak lain berusaha mengatasi situasi ini. Bagian kesebelas dari terbitan pada kolom ini menampilkan toko rohani di Manado, Indonesia.*

Para frater di Indonesia mengelola empat toko rohani yaitu di Manado (Sulawesi), Medan dan Balige (Sumatra), dan Gunung Sitoli (Nias).

Barang-barang rohani tersedia dalam berbagai jenis, termasuk rosario, patung, kitab suci, buku rohani, kasula, lonceng gereja, piala, lilin Paskah dan masih banyak lainnya. Lonceng di pesan dari Jawa, patung santo-santa berasal dari Klaten, sebuah daerah dekat Yogyakarta. Kasula dibuat sendiri oleh para suster. Toko merupakan sebuah usaha dari para frater, juga dimaksudkan untuk mempromosikan kekhasan barang rohani serta budaya membaca.

Foto-foto dalam artikel ini diambil dari toko rohani Manado. Selain tersedia barang-barang rohani, juga tersedia seragam sekolah, atribut, dan kebutuhan sekolah lainnya sehingga siswa-siswi Don Bosco yang berada di sekitar lokasi bisa dengan mudah belanja di toko ini.

Foto-foto: Frater Petrus Narwadan dan Mascha van Kleef. Anda juga bisa melihat rekaman video YouTube tentang suasana toko di Manado, yang dibuat oleh Frater Petrus Narwadan dan Frater Lambertus Kato'o. Kata kunci video pada YouTube.com yaitu 'CMM Indonesia toko rohani', atau scan kode QR dengan handphone Anda.



Scan me



*Frater Danny Latumahina, penanggung jawab toko.*



*Salib.*



*Lilin.*



*Kitab suci dan buku-buku rohani.*



*Frater Lambertus Kato'o asyik dengan sebuah buku.*



*Frater Rosario dan Frater Trisno sedang melihat jenis buku.*





Patung santo-santa, kasula, buku dan lainnya.



Patung Yesus dan Maria juga tersedia di sini.



Tersedia seragam dan kebutuhan sekolah Don Bosco Manado.



Stiker Maria selalu tersedia bagi yang datang belanja.



Frater Danny dan Frater Lambertus.





# BERJALAN BERSAMA ALLAH

*Kongregasi Frater CMM didirikan pada 25 Agustus 1844. Sejak itu para frater mengawali perjalanan sejarah dalam bimbingan Allah.*

Karya Kongregasi di dunia terinspirasi oleh belas kasih yang kita sendiri terima dari Allah. Allah menghendaki kita sebagai instrumen atau alat untuk membantu dan melayani orang lain. Santo Vinsensius adalah patron dan contoh bagi kita. Vinsensius de Paul selalu mengatakan bahwa penyelenggaraan Ilahi adalah sebuah realitas yang kita andalkan.

## Penyelenggaraan Ilahi

Kebaikan Allah melalui Kongregasi Frater CMM dapat juga diidentifikasi sebagai penyelenggaraan Ilahi karena belas kasih-Nya. Kita mengalami dan bersukacita atas kasih Allah yang terus berlangsung dalam pertumbuhan dan perkembangan Kongregasi. Sadar atau tidak, kita meyakini bahwa perkembangan dan dukungan yang kita alami berasal dari kemurahan kasih dan bimbingan Allah.

## Semangat belas kasih

Karena kemurahan kasih-Nya, Allah telah mengutus dan tetap mengutus Roh-Nya kepada umat manusia, sehingga kasih-Nya terpancar lewat kita dan dialami oleh setiap orang yang percaya kepada-Nya. Semangat yang sama juga dialami dan diterima oleh pendiri kita Joannes Zwijsen. Semangat inilah yang menginspirasi untuk memulai Kongregasi Suster SCMM dan Frater CMM. 'Mgr. Joannes

Zwijsen menghendaki agar Roh Tuhan berkuasa dalam kongregasi-kongregasinya, lagi menjiwainya sedalam-dalamnya' (Konst.I, 1).

## Tugas kita: tergerak oleh belas kasih

Pendiri kita menyadari bahwa Roh Tuhan berkuasa dan mengilhami saat memulai, berada, dan dalam keberlangsungan perjalanan Kongregasi. Roh Allah adalah pembimbing utama dalam perziarahan Kongregasi ketika menghadapi gelombang dan badai. Roh Allah juga adalah bara api beryala yang mendorong para anggota Kongregasi saat mengalami kegelapan dan keputusasaan. Kongregasi kita didirikan dan hadir oleh karena belas kasih Allah dan ini adalah tugas kita menjadi 'tergerak oleh belas kasih'. 'Kita menyadari bahwa tugas kita adalah: turut serta membangun suatu dunia yang lebih berperikemanusiaan, serta kerajaan yang adil dan damai sejahtera.' (Konst. I, 27-29). Ini adalah tugas kita sejak awal dan berlanjut sampai kini. Kita adalah bagian dari perjalanan sejarah dan Misi Ilahi dari peristiwa saat ini.

Frater Lambertus Kato'o (Indonesia)

# SEKALI NAKAL AKAN TETAP NAKAL?

*Frater-frater di Kenya turut terlibat melalui Yayasan Kesejahteraan Pastor Grol. Yayasan ini menawarkan peluang pendidikan kepada para narapidana, juga menyediakan buku, gelas, perlengkapan olahraga dan kesehatan. Di samping itu terdapat tim kecil para pekerja sosial yang fokus memberi pendampingan kepada kaum muda melalui Komite Youth Correction and Training Centre (YCTC) di Nairobi, Kenya.*

Anak-anak remaja di penjara kebanyakan berasal dari latar belakang yang sulit: perkampungan kumuh, kekerasan dalam rumah tangga, orangtua yang kecanduan narkoba dan lain-lain. Mereka menderita kelaparan, tempat tinggal yang tidak layak dan kurangnya perhatian. Mereka berasal dari berbagai tempat di Kenya, khususnya yang berasal jauh dari Nairobi agak sulit mendapat kunjungan bahkan keluarga mereka yang ada di Nairobi pun sering tidak ada kontak. Keluarga dan tetangga tak percaya bahwa mereka akan berubah.

## Kesadaran

Lewat para pekerja sosial, anak-anak mau menceritakan riwayat hidup mereka. Mereka mengalami persahabatan dan kepercayaan; dan dengan ini mereka lebih terbuka membagikan kesulitan yang dialami. Melalui proses berbagi mereka semakin sadar akan sebab dari penderitaan yang dialami dan dirasakan oleh para korban dan keluarga mereka. Selain itu juga membangkitkan tekad dan niat mereka untuk kembali ke jalan hidup yang benar, misalnya keinginan untuk kembali ke sekolah, memohon ampun kepada orangtua atau mencari pekerjaan yang baik.



## Koneksi

Konselor berusaha menjadi penghubung antara orang muda dan orangtua atau pengasuh mereka. Mereka membangun kontak dengan orangtua dan menyampaikan bahwa anak-anak mereka didampingi dan meyakinkan mereka bahwa ada perubahan. Terkadang dari pihak orangtua sendiri, mereka membutuhkan dukungan emosional sehingga bisa mengubah sikap berhadapan dengan anak mereka.

## Setelah pembinaan

Rekonsiliasi dengan keluarga merupakan hal esensial demi masa depan narapidana yang masih muda. Para pekerja sosial berniat untuk terus mendampingi mereka setelah bebas dari penjara, membantu mereka untuk kembali belajar atau memulai usaha sederhana. Keluarga juga sering meminta hal ini setelah anak mereka dibebaskan: "Saat ini kami membutuhkan lebih dari yang ada!" Disayangkan bahwa tak cukup uang untuk mengorganisir usaha ini secara baik setelah masa pembinaan.

## Prospektif

Meskipun demikian, pekerjaan ini sungguh bermanfaat. Suster Anna menulis: "Kami memberi kesaksian tentang keajaiban dan sukacita ketika orang-orang muda ini berani melihat lagi masa depan mereka secara positif. Mereka mengatakan: 'Saya telah berubah karena Anda. Kini saya mau seperti Anda dan membantu yang lain.'" Kepada para frater dan staf, ini adalah sumber sukacita dan syukur; Allah melepaskan anak-anak ini dari tahanan, dari masa lalu mereka dan memberi mereka masa depan.

Nathalie Bastiaansen

*Terima kasih kepada Sr. Anna Lucia, Agnes W. Macharia, dan Esther Mbuthia atas laporan pelayanan mereka di YCTC.*

# CERITA DARI PENJARA

## Jangan membalas kejahatan dengan kejahatan

*Frater Paul Orobi belum lama mendapat tugas baru sebagai misionaris di Tanzania, namun sebelumnya ia melakukan karya kerasulan di penjara lewat Yayasan Kesejahteraan Pastor Grol di Nairobi, Kenya. Ia mendengar beberapa cerita aneh di tempat ini.*

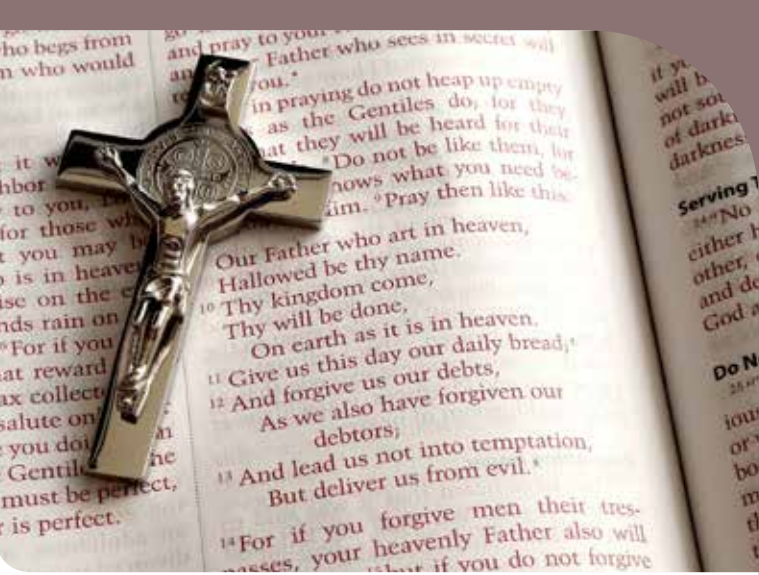
Bapak Fredrick dan rekannya John, keduanya adalah tukang batu. Mereka selalu kerja bersama pada bagian konstruksi bangunan. Mereka bekerja bersama, bahkan membeli pakaian pun sama. Sulit membedakan di antara keduanya. Suatu pagi dilaporkan bahwa John masuk kerja lebih awal, dan Nyonya Caroline, pemilik wisma tidak ada di tempat. Nyonya Caroline sudah ke pasar dan tinggalkan putrinya, Nelly sendirian. John memanfaatkan kesempatan dengan melakukan kekerasan terhadap Nelly.

### Sebuah kesalahan besar

Setelah melakukan kejahatan kejam, John lari meninggalkan Nelly yang sedang sok dan trauma. Ketika Nyonya Caroline kembali dari pasar ia menemukan putrinya menangis kesakitan. Saat itu Fredrick sedang bekerja dan tidak tahu apa yang terjadi. Nelly menceritakan bahwa tukang melakukan kekerasan kejam terhadapnya. Nyonya Caroline melaporlan masalah ini ke polisi, kemudian Fredrick ditangkap dan dihukum enam belas tahun penjara. Nelly masih sok dan tak mengingat secara detail peristiwa yang menimpanya. Ia tidak menyadari bahwa mereka salah tangkap.

### 7 tahun berlalu

Remaja Nelly baru bisa mengingat peristiwa yang menimpanya setelah tujuh tahun. Ia menyadari bahwa mereka salah memenjarakan orang. Kasus pengadilan ditinjau kembali dan Fredrick dibebaskan setelah berada di balik jeruji selama tujuh tahun. Suatu penantian panjang sebelum menghirup udara segar.



### Belajar untuk mengampuni

Selama tujuh tahun Fredrick di penjara, ia tahu bahwa banyak orang yang salah tangkap. Meskipun di balik jeruji, mereka selalu dikotbahkan tentang bagaimana mengampuni orang-orang yang telah memasukkan mereka ke dalam penjara. Ketika mendengar hal ini sepertinya aneh bagi Fredrick; mengapa perlu mengampuni orang yang telah menuduh Anda berbuat salah? Namun ia terus mendengar.

### Tidak lama menunggu

Fredrick menemukan bahwa tujuh tahun di penjara bukanlah sesuatu yang sia-sia. Ia telah belajar bahwa pengampunan adalah bagian dari tindakan belas kasih. Bahwa pengampunan membawa kebebasan batin, kedamaian dan ketenangan, bahkan saat ia masih di balik jeruji. Sebelum mengakhiri masa tahanannya di penjara, ia belum menyadari kekayaan ini. Ada yang berpikir ia wajib menuntut kompensasi selama tujuh tahun. Namun Fredrick tidak berniat menuntut ini kepada Nelly dan ibunya. Kebebasan sejati yang diperolehnya yaitu mengampuni mereka.

### Frater Paul Orobi (Tanzania)



# HASIL ANYAMAN DARI FRATER LUKAS BETEKENENG

Sejak dibukanya residential fasilitas perawatan Joannes Zwijsen di Tilburg tahun 2008, tersedia sebuah pameran alternatif sederhana di lantai empat yang memamerkan beberapa hasil karya kegemaran dari para frater seperti koleksi, lukisan, gambar atau kaligrafi. Pameran ini memberi gambaran yang bervariasi dan terkadang sulit mengidentifikasi sumber asalnya. Sejumlah frater di negara lain juga mempunyai talenta kreatif yang tak terduga. Seleksi hasil karya khusus ini ditampilkan melalui kolom sorotan.

Bagian ketiga dari rubrik ini menyoroti beberapa hasil anyaman dari Frater Lukas Betekeneng yang dijadikan sebagai kartu ucapan. Frater Lukas berasal dari Indonesia dan saat ini berkarya sebagai misionaris di Brasil.

## Riwayat

Anyaman (kerajinan kertas) disebut sebagai seni kuno orang China, namun tidak diketahui dengan pasti asal sebenarnya. Para pedagang China menyebarkan hasil kerajinan seni mereka ke berbagai penjuru dunia, khususnya India dan Mesir kuno. Sejak masa Renaisans, biara-biara yang ada di benua Eropa terutama Perancis (namun juga Mesir, China dan India), para biarawati memakai teknik ini untuk mendekorasi sampul buku dan teks-teks doa.

Bahan asli yang dipakai sebenarnya berasal dari daun palem (lontar); namun yang dipakai saat ini adalah dari kertas berwarna. Di antara keluarga hanya nenek saya yang bisa membuatnya dengan bahan dari daun lontar. Saya mempunyai sedikit gambaran tentang artistik ini yang merupakan aktivitas dari para nenek.

## Kini

Saya bukan seorang seniman, namun ada kemauan untuk belajar dan menjadikannya seni. Saya jadikan sebagai media untuk menyampaikan pesan keindahan

dan keharmonisan batin. Ketika saya tiba di Brasil tahun 1994, biasanya saya buat dalam ukuran kecil dengan menuliskan pesan-pesan atau puisi sederhana di atasnya sebagai cara untuk belajar bahasa Portugis, namun sesudah itu saya berhenti. Saya mulai lagi sejak tiga tahun lalu sebagai bagian dari terapi setelah operasi. Kini saya membantu dalam kegiatan kerajinan kertas (quilling) sebagai bagian dari program integrasi Keluarga -Sekolah di Colégio Padre Eustáquio.

## Frater Lukas Betekeneng (Brasil)





# TENTANG JOANNES ZWIJSEN SEBAGAI PEMERSATU



*Penggilingan di Kerkdriel, sekitar tahun 1900.*

Jan Zwijsen lahir tahun 1794, beberapa tahun setelah revolusi Perancis. Masa pertumbuhannya diwarnai dengan sentimen anti Katolik yang begitu kuat. Situasi ini mempengaruhinya bahkan dengan lantang mengkampanyekan Katolik dan begitu sensitif ketika kebebasan beragama mendapat ancaman.

## Wilayah perbatasan

Tempat kelahiran Zwijsen bernama Kerkdriel, terletak di antara sungai Rhine dan Meuse. Agama dan budaya dibatasi di antara sungai-sungai besar ini yang menandai pembagian antara Protestan di utara dan Katolik di selatan. Masing-masing seperti memiliki wilayah agama tersendiri. Ia tidak dibesarkan dari wilayah di mana tradisi Katolik diterima, bahkan ia berasal dari provinsi di mana terdapat penindasan terhadap ajaran Roma Katolik. Suatu yang luar biasa terjadi di kemudian hari bahwa seorang Uskup agung berasal dari wilayah perbatasan ini. Ia menjadi pemersatu antara utara dan selatan.

Zwijsen mengenal baik wilayah perbatasan ini yang kemudian bermanfaat untuk para frater dan suster. Sebagaimana pendiri mereka, kongregasi suster dan frater dengan mudah menyeberangi sungai besar dan melakukan pengembangan di bagian utara dan selatan. Pertambahan anggota muncul dari berbagai wilayah dan secara geografis tercipta komunitas campuran.

## Patuh dan membimbing

Zwijsen bertumbuh dalam keluarga yang memiliki penggilingan besar. Ayahnya kehilangan isteri pertama

yang masih muda dengan meninggalkan tiga remaja putri. Beberapa tahun kemudian ayahnya menikah lagi dan memiliki sebelas anak: tujuh perempuan dan empat laki-laki. Jan adalah anak sulung dari perkawinan kedua. Dengan berguarau Zwijsen mengatakan bahwa belajar taat kepada bapaknya yang tegas dan juga dari saudari-saudarinya yang suka memerintah anak-anak.

Zwijsen memetik manfaat hidup dari semua pengalaman baik yang diperolehnya semasa anak-anak, namun ia juga belajar banyak dari kakak-kakaknya. Ia tahu bagaimana bergaul dengan wanita yang ternyata memberi manfaat khusus dalam perjalanan hidupnya. Sebagai pastor paroki ia mendapat dukungan umat yang kebanyakan wanita dan sebagai pendiri Kongregasi ia harus menghadapi semuanya bersama dengan para suster.

## Lembut dan tegas

Sebagai putra pemilik penggilingan dan penjual gandum, Jan juga belajar tentang pentingnya bergaul dengan para pelanggan. Ia menjadi seorang pria yang menarik dan mempesona, pencerita hebat dan negosiator yang pintar. Sama seperti bapaknya, ia seorang yang ambisius dan berkemauan kuat, namun praktis dan realistis. Dikatakan bahwa Zwijsen belajar menghadapi dua kutub yang kemudian menjadi motonya: *mansuete* dari kelembutan ibunya dan *fortiter* dari ketegasan bapaknya.

Sumber: *History of the Brothers of Our Lady Mother of Mercy, part 1: 'Bishop Zwijsen and his First Brothers', oleh Charles van Leeuwen (Valkhof Pers, 2014).*

# PELAYANAN KESEHATAN



Dalam rangka pembukaan Tahun Jubileum Frater CMM, komunitas Frater Aek Tolang mengorganisir sebuah kegiatan khusus bersama staf poliklinik St. Lukas. Mereka menawarkan bantuan sosial khusus untuk umat di paroki Roh Kudus Gomo dan paroki St. Fransiskus Pangaribuan sekitar bulan November dan Desember. Para frater lebih dikenal dengan karya mereka di bidang Pendidikan, namun dengan inisiatif ini memberi gambaran akan karya frater di bidang pelayanan kesehatan. Kegiatan sosial ini dikukung oleh Keuskupan Sibolga dan gerakan kaum muda *Duta-duta Persaudaraan Seluas Dunia* CMM di Sibolga.

## Bagaimana ini dimulai

Frater Herman Ratuanak CMM memulai sebuah poliklinik dan apotek kecil pada salah satu bagian dari asrama sekolah St. Bonaventura di Aek Tolang tahun 2001. Awalnya, ini hanya dipakai sebagai Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang letaknya berdekatan dengan SMP. Seiring dengan berjalannya waktu pasien-pasien dari luar juga ingin berobat di sini. Frater Herman Ratuanak berusaha mencari tenaga pembantu dan terbentuklah sebuah tim yang memberi pelayanan lebih kepada orang-orang di sekitar. Pasien yang datang semakin banyak dan semuanya diterima, baik yang dari Katolik maupun juga dari non Katolik.



*Menemui dokter.*



*Pintu masuk Poliklinik St. Lukas.*

## Dedikasi

Para frater yang bekerja di poliklinik St. Lukas sungguh memiliki dedikasi dan kemauan melayani. Dengan ini memberi efek positif kepada orang-orang yang datang untuk berobat. Mereka diterima oleh para frater dan staf dengan penuh kasih di poliklinik. Para pasien merasa diperhatikan dan didengar. Mengelaborasi sebuah pengobatan medis sering tak diperlukan atau tak mungkin, namun sebuah senyuman dapat juga menyembuhkan.

## Para pasien merasa puas

Efek manfaat dari senyuman dan perhatian juga muncul dalam cerita para pasien yang sering kembali untuk berobat. "Ketika ke Rumah Sakit lain, ia tidak merasa lebih baik. Ia hanya mau diperiksa oleh Fr. Agus atau Sdr. Nainggolan," kata salah seorang putra yang sering menjadi pasien. Kadang-kadang orang mengetuk pintu pada malam hari, bukan untuk pengobatan medis, namun sekedar berjalan di taman dekat poliklinik atau hanya mau bercerita. Itu juga terjadi di sini.

Frater Yosef Trisno Kono (Indonesia)



## SEPULUH TAHUN RESIDENTIAL FASILITAS PERAWATAN 'JOANNES ZWIJSEN'

Sebuah peristiwa besar terjadi di Provinsi Frater CMM Belanda, tepat pada Minggu pertama September 2008: para frater dari komunitas Reusel dan dari Kruisvaardersstraat, Tilburg yang sebelumnya tinggal sementara di Bredaseweg berpindah ke rumah baru, residential fasilitas pusat perawatan 'Joannes Zwijsen' di Tilburg.

Fokus perhatian provinsi dikhususkan pada 'Sepuluh Tahun Residential Fasilitas Perawatan Joannes Zwijsen' yang berlangsung pada bulan April 2018. Nathalie Bastiaansen, anggota staf Dewan Pimpinan Umum mengajak para frater memperhatikan teks indah dalam final paduan suara Simponi Kesembilan dari Beethoven 'Syair lirik Sukacita' yaitu sebuah lagu tentang sukacita dan persaudaraan. Dalam presentasi diperlihatkan foto-foto dari semua frater yang pernah dan masih tinggal di residential fasilitas perawatan Joannes Zwijsen.



Foto "@Zwijsen".

Selama bulan September dan Oktober 2018, terjadi elaborasi program jubileum bersama para penghuni. Perayaan dibuka secara resmi pada hari Rabu 19 September dengan presentasi 'foto' nan indah, yang memperlihatkan masa sepuluh tahun lalu. Acara diselingi juga dengan minum sore, makan malam istimewa, makanan khas Brabant dan menikmati pizza. Para pengunjung juga ikut dalam acara ini bertepatan dengan hari bagi pengunjung, ketika mereka datang mengunjungi Generalat pada sore hari. Perayaan Hari Pendiri, mengenang Joannes Zwijsen pada 16 Oktober berakhir menyenangkan dengan perayaan Ekaristi yang dipimpin oleh Uskup De Korte.

## KURSUS KOMUNIKASI CMM INTERNASIONAL 2018

Tiga belas frater yang berasal dari sekian negara berpartisipasi secara intensif dalam pelatihan komunikasi yang berlangsung di Tomohon, Indonesia dari tanggal 1 sampai 13 Oktober 2018. Program pelatihan difasilitasi oleh Dewan Pimpinan Umum bekerjasama dengan Dewan Pimpinan Provinsi frater CMM Indonesia. Narasumber di antaranya Nathalie Bastiaansen (Bagian Komunikasi Internasional Frater CMM), Mascha van Kleef (Tenaga lepas Pembuatan Video), Maria Julyani (Pendamping Program) dan Frater Rofinus Banunaek (Anggota Dewan Umum). Narasumber tamu, Pastor Steven Lalu, ketua Komunikasi Keuskupan Manado (Sulawesi, Indonesia), memberikan dua presentasi yang inspiratif.

Kini terbentuk 'Jurnalis Frater' yaitu Tim Komunikasi Internasional Kongregasi yang baru. Pada masa mendatang nama-nama mereka akan muncul sebagai penulis artikel secara berkala pada majalah, catatan

dan video lewat website. Tim terdiri dari Frater: Frans Linus, Paskalis Wangga, Petrus Lein, Wilfridus Bria, Yosef Trisno Kono, Agustinus Nai Aki, Lambertus Kato'o (Indonesia), Augustine Monari, Cyprian Mbashu (Kenya), Paul Orobi (Tanzania), Rosario de Jesus Martins (Brasil), Petrus Narwadan (Timor Leste) dan John Kabalumpa (Namibia). Selamat!!





# PERINGATAN TAHUN HIDUP MEMBIARA PARA FRATER 2019

60 tahun

29 Agustus:

Frater Johannes Berchmans van Berkel, Frater John H. Grever, Frater Leo van de Weijer

25 tahun

1 Mei: Frater Agustinus Abi, Frater Silvino Belo, Frater Bruno Maing, Frater Rufinus Nduru

20 Oktober: Frater Cyprian Mbashu, Frater James Ochwangi Nyakundi



FRATER

## FERDINAND (M.P.M.) LEMMERS

*Mathias Lemmers lahir 23 April 1938 di Beers, Belanda dan masuk Kongregasi Frater Santa Perawan Maria, Bunda Yang Berbelas Kasih 29 Agustus 1957. Nama religius yang diberikan adalah 'Frater Ferdinand'. Ia mengikrarkan profesi seumur hidup 15 Agustus 1963. Ia meninggal di komunitas Joannes Zwijzen, Tilburg 29 Agustus 2018 dan dikebumikan di pemakaman para frater di Estate Steenwijk Vught, Belanda.*

Frater Ferdinand bekerja di beberapa Sekolah Dasar di Belanda. Dengan penuh semangat ia menceritakan masa-masanya saat tinggal di Utrecht selama 36 tahun. Ia bertugas sebagai koordinator bagian teknik selama sembilan tahun dan kemudian menjadi pegawai tetap pada bagian 'Penawaran dan Permintaan Internasional' di Culemborg. Frater Ferdinand tertarik pada bagian teknik dari pekerjaan ini. Hidupnya berubah ketika ia mengalami stroke berat beberapa kali di tahun 2000 dan 2004. Ia menjadi lumpuh dan harus duduk di kursi roda. Secara emosional Frater Ferdinand sulit menerima keterbatasannya. Ia secara teratur berkomunikasi dengan seseorang yang mendampingi dan rekan frater yang membantu mendekatinya dalam suasana persaudaraan. Keluarganya sungguh memahami situasi ini, juga para pegawai residential fasilitas perawatan Joannes Zwijzen mengelilinginya dengan penuh perhatian. Hari-hari terakhir hidupnya Frater Ferdinand merasakan lagi bahwa tubuhnya mengalami disfungsi. Ia menyerah dan tak mau berjuang. Frater Ferdinand telah pergi mendahului kita, semoga Allah sumber belas kasih menerimanya dalam pangkuan kasih-Nya memasuki tempat yang disediakan untuk setiap orang.

belas kasih      persaudaraan

kesederhanaan      percaya kepada Allah

**Anda merasa terpanggil?**

Kami menerima calon frater dan yang ingin bersama kami.

 [join-us@cmmbrothers.nl](mailto:join-us@cmmbrothers.nl)



FRATER

## ROBERTO (W.J.) CREEMERS

*Roberto lahir 6 Mei 1925 di desa Elen dan masuk Kongregasi Frater Santa Perawan Maria, Bunda Yang Berbelas Kasih 19 Maret 1945 di Tilburg. Ia mengikrarkan profesi seumur hidup 15 Agustus 1949. Ia meninggal 30 Juni 2018 di komunitas St. Berchmans, residential pusat perawatan 'Het Dorpvelt', Zonhoven, Belgia. Frater Roberto dikebumikan di Pusat Pekuburan Zonhoven.*

Hidup Frater Roberto dilukiskan dengan pendidikan dan katekese. Misi religius membawanya ke Zonhoven, Maaseik, Lanaken dan Hasselt. Ia bekerja sebagai guru dan kemudian menjadi kepala sekolah dan kepala pendidikan profesional 'KIDS' (Royal Institut untuk tuna rungu). Frater Roberto selalu berusaha mengabdikan talentanya untuk orang muda, khususnya anak-anak berkebutuhan khusus. Namun ia juga menghargai dan memberi penekanan besar pada semangat pelayanan melalui komunitasnya. Ia kemudian menjadi pemimpin komunitas, wakil, anggota dewan pimpinan provinsi dan kemudian menjadi anggota dewan regio di Belgia. Frater Roberto adalah seorang yang sungguh spiritual. Hidup doa, kepribadiannya dan sebagai anggota komunitas sungguh dihargai sekaligus penggerak dengan cara hidupnya. Ia semakin mendekatkan dirinya kepada Maria dan Yesus; sebagaimana saat sakit ia menyerahkan semuanya kepada kehendak Allah. Penderitaan dan ketakberdayaannya ia pasrahkan kepada Tuhan, Sang Pencipta. Frater Roberto selalu berdoa 'Ke dalam tangan-Mu, kuserahkan diriku.'



FRATER

## SJAAK (J.J.W.) MAAS

*Sjaak lahir 29 April 1928 di Tilburg, dan masuk Kongregasi Frater Santa Perawan Maria, Bunda Yang Berbelas Kasih 29 Agustus 1945. Ia mengikrarkan profesi seumur hidup 15 Agustus 1950. Frater Sjaak meninggal 23 Agustus 2018 di Rumah Sakit Elisabeth, Tilburg. Ia dikebumikan di pekuburan frater Steenwijk Vught, Belanda. Pada hari yang sama di Mosocho, Kenya juga diadakan Misa Requiem yang dihadiri oleh para frater, mantan murid dan siswa Cardinal Otunga High School.*

Sjaak lahir 29 April 1928 dari keluarga Maas - Van de Gevel. Ia masuk Kongregasi tahun 1945 dan diberi nama religiusnya Frater Macharius. Saat setelah Kapitel Umum 1958, nama baptis diperbolehkan dan ia memilih 'Frater Sjaak'. Pribadinya tertarik dan dekat dengan alam; biologi adalah bidang studi favoritnya. Akhir tahun 1961 ia diutus sebagai frater-guru ke Mosocho, Kenya. Frater Sjaak mempraktekkan kepada siswanya untuk mencintai flora dan fauna. Elaborasi dari kesederhanaannya, ia memberikan pelayanan kepada sesama dan setia dalam hidup doa. Tahun 2012 Frater Sjaak menerima Berkas Apostolik dari Paus Benediktus XVI pada saat Perayaan 100 Tahun Evangelisasi Katolik di Kisii. Berkas Apostolik ini diberikan kepadanya setelah lebih 50 tahun berkarya di Kenya, negara yang sangat ia cintai dan tidak mudah baginya untuk kembali ke Belanda. Pada acara perpisahan orang-orang sekitar menghormatinya dengan sebutan 'Mzee' (Orang Bijak). Kematianya tiba-tiba pada tanggal 23 Agustus 2018. Frater Sjaak telah memberi banyak buah dalam hidupnya dan kita percaya bahwa Allah Sumber Belas Kasih telah menerimanya dalam kediaman abadi.

# MELAYANI SESAMA LEWAT DOA

*Belas kasih dan persaudaraan adalah dua konsep kunci karisma Frater CMM. Kata-kata yang indah, namun bagaimana praksisnya dalam hidup sehari-hari para frater. Bagian ini menjadi fokus dengan topik ‘Lihatlah Sesamaku’.*



*Frater Willem Beslar sedang memimpin doa.*

Sebagai Frater CMM, kita diminta untuk melayani sesama tanpa membedakan dan tanpa mengeluh. Kita melayani mereka yang membutuhkan. Setiap Minggu kedua dalam bulan, Frater Willem Beslar (Manado, Indonesia) melayani orang sakit di Paroki St. Mikael, Manado. Ia memberi Komuni Suci kepada orang sakit di rumah-rumah karena mereka tak bisa ke gereja. Setiap Jumat pertama, ia juga melayani komuni orang sakit di Paroki Roh Kudus, Tomohon.



*Frater Willem Beslar bersama umat.*

## Doa dan aksi

Frater Willem mengadakan pertemuan rutin dengan umat Katolik lansia di Tomohon setiap hari Selasa malam. Ia memimpin doa dan memberi refleksi. Selain itu mereka juga mendiskusikan aktivitas yang bisa dilakukan, seperti mengunjungi orang sakit, mendoakan orang sakit atau mengumpulkan dana untuk orang miskin atau yang membutuhkan. Demikian juga Frater Willem selalu bersedia memimpin doa pada peristiwa-peristiwa lain seperti Hari Syukuran, perayaan ulang tahun dan acara pemakaman. Ia begitu gembira menolong orang yang membutuhkan bantuannya dan mereka sering memintanya karena caranya dalam membawakan doa begitu disukai.

## Belajar berdoa

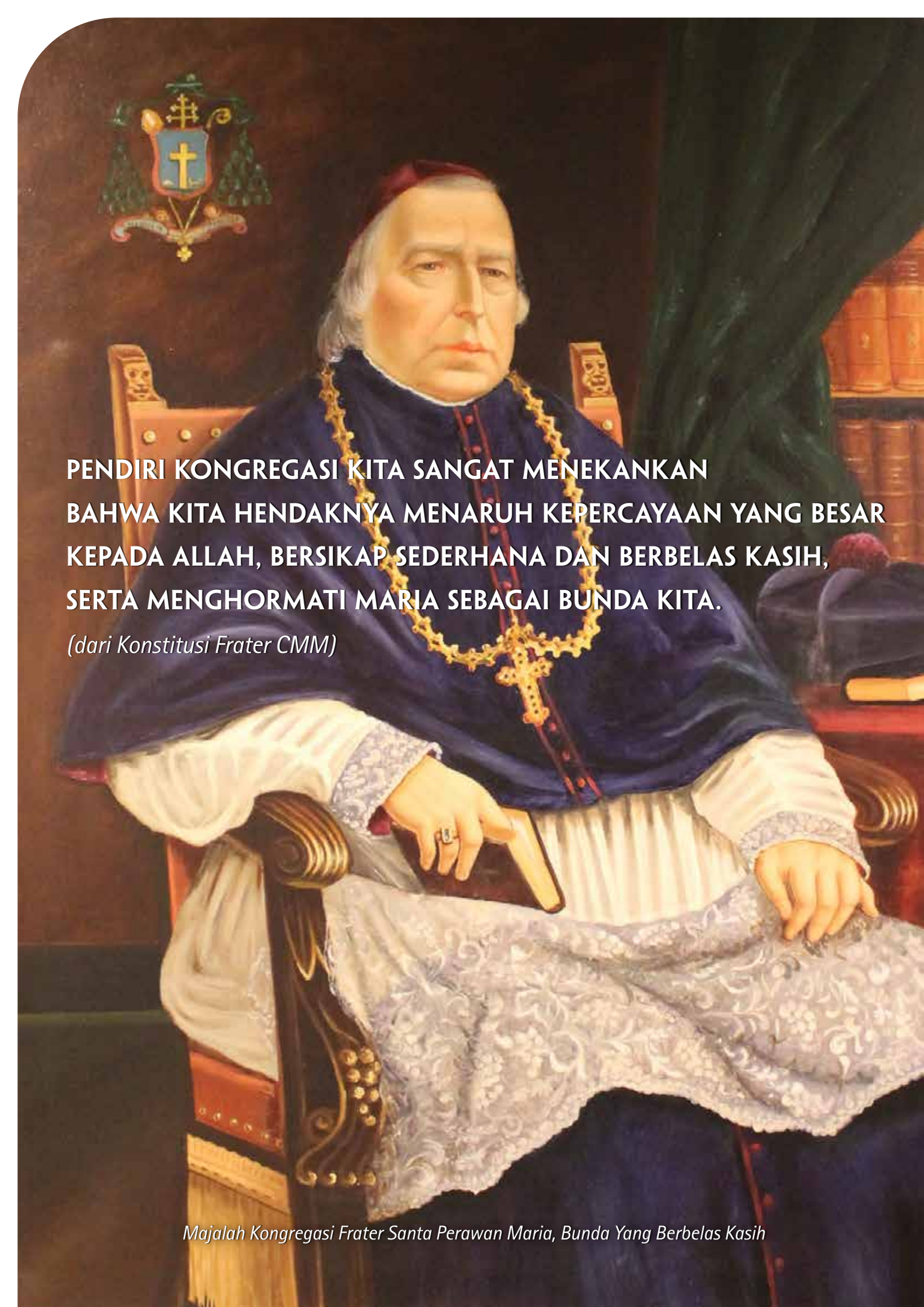
Sebagai guru di SMP Frater Don Bosco Manado, Frater Willem Beslar juga mengajarkan kepada siswa tentang cara berdoa. Anak-anak belajar darinya tentang cara memimpin doa setiap pagi dan sore di sekolah. Sebagai konselor ia juga berdoa bersama siswa sebelum membicarakan persoalan mereka baik itu berkaitan dengan belajar di sekolah atau persoalan di rumah. Sehubungan dengan ini doa sangat penting dalam proses penyelesaian masalah yang dihadapi siswa.

## Doa sebagai jawaban

Bagi Frater Willem Beslar, doa selalu merupakan sebuah jawaban: ‘Ya Allah, inilah aku’. Ia begitu termotivasi dalam melayani sesama melalui doa. Dalam Konstitusi Frater CMM tertulis bahwa tugas hidup kita ialah melayani (Konst. I, 29). Bagi Frater Willem, berdoa untuk sesama dan bersama sesama adalah jalan untuk memenuhi tugas. Doa membangun relasi antara Allah dan manusia. Relasi dekat dengan Allah membawa pengaruh dalam hidup dan karyanya sehari-hari.

Frater Agustinus Nai Aki CMM (Indonesia)





**PENDIRI KONGREGASI KITA SANGAT MENEKANKAN  
BAHWA KITA HENDAKNYA MENARUH KEPERCAYAAN YANG BESAR  
KEPADA ALLAH, BERSIKAP SEDERHANA DAN BERBELAS KASIH,  
SERTA MENGHORMATI MARIA SEBAGAI BUNDA KITA.**

*(dari Konstitusi Frater CMM)*